

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Peredaran dan penyalahgunaan narkoba menjadi salah satu kejahatan lintas batas (*Transnational Crime*) yang melibatkan kelompok atau jaringan yang bekerja lebih dari satu negara, aktivitas penyelundupan narkoba menjadi bisnis yang dilakukan secara ilegal. Kegiatan perdagangan narkoba telah menjadi perhatian dunia internasional karena dampaknya yang dapat mengancam keamanan serta kesejahteraan masyarakat. Oleh sebab itu, diperlukan kerja sama internasional dalam mengatasinya karena satu negara saja tidak akan memberikan hasil yang efektif. Menurut data UNODC (*United Nations Office on Drugs and Crime*), pengguna narkoba di seluruh dunia dengan rentang usia 15-64 tahun telah mencapai 243 juta jiwa atau 5% dari total populasi dunia. Pada tahun 2015, tercatat sejumlah 167,750 jiwa yang mengalami kematian disebabkan oleh penyalahgunaan obat-obatan dan sebagian besar mengandung opium.

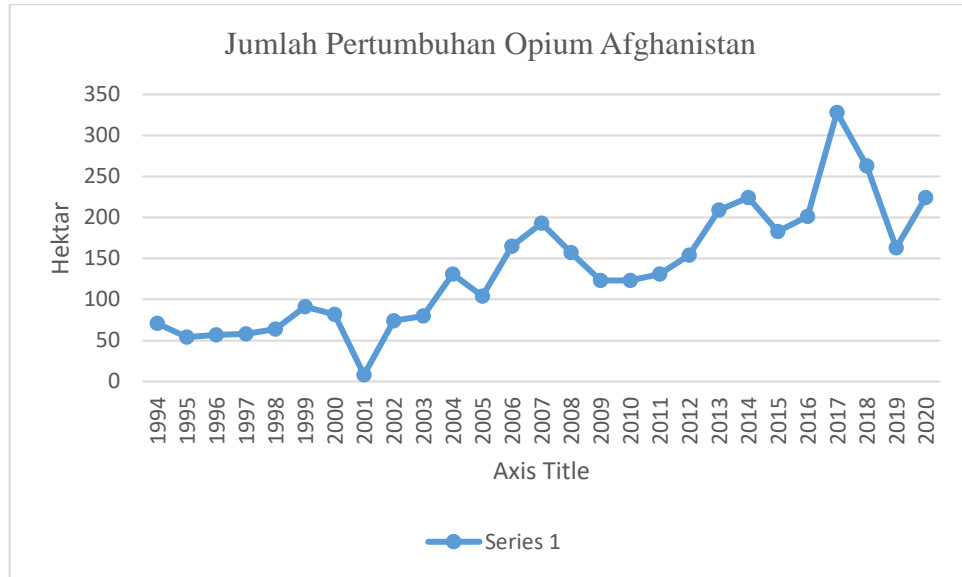
Afghanistan merupakan salah satu penghasil opium terbesar pertama di dunia. Delapan Puluh Tujuh Persen (87%) produksi opium dunia berasal dari Afghanistan (UNODC 2020). Besarnya keuntungan yang diperoleh dari bisnis narkoba telah mengakibatkan eksistensi para kartel narkoba semakin merambah di berbagai belahan dunia khususnya kelompok Taliban di Afghanistan (Aulia 2019, 1). Aktivitas ini menjadi ancaman nyata terhadap keamanan dan stabilitas di berbagai kawasan. Afghanistan merupakan salah satu negara miskin yang memiliki jumlah penduduk sebesar 38,93 juta jiwa dengan GDP 20.12 miliar dolar dan hampir 97% populasinya beresiko berada di bawah garis kemiskinan (UNDP 2021). Sebanyak 18.8 juta

penduduk Afghanistan mengalami *food insecurity* dan Afghanistan mengalami ketergantungan pada dana bantuan luar negeri (IPC 2021, 5).

Angka pengangguran di Afghanistan juga terus meningkat mencapai 11.20% Pada tahun 2020, serta keadaan pemerintah Afghanistan yang tidak stabil dengan besarnya tingkat korupsi yang mencapai Sembilan Belas Persen (19%) sehingga sulit bagi masyarakat untuk mendapatkan pekerjaan yang layak (Trading Economics 2020). Hal tersebut menjadi penyebab masyarakat Afghanistan mulai bergantung dengan keuntungan yang didapatkan dari produksi opium. Pembudidayaan dan perdagangan narkoba telah dipraktikkan secara luas di Afghanistan. Ladang opium di Afghanistan telah tersebar ribuan hektar dalam beberapa tahun terakhir, membuat Afghanistan menjadi penghasil opium terbesar di dunia (News 2021). Dengan munculnya pemerintahan Taliban pada tahun 1996, Afghanistan menjadi lebih mapan di pasar opium dunia.

Ketika Taliban berkuasa, sebagian besar penghasilan didapatkan dari perdagangan opium digunakan sebagai sumber pendapatan utama kelompok Taliban sehingga Taliban dapat mengatasi kondisi ekonomi yang sulit dan sanksi internasional. Taliban telah mengamankan rute untuk penyelundupan narkoba dan sebagian besar anggaran Taliban berasal dari produksi opium di Afganistan. Kelompok Taliban bahkan akan menyerang aparat keamanan untuk mengamankan pabrik opium dan jalur perdagangan (Farzayee 2020, 5). Pada tahun 2017, Jenderal John Nicholson, Komandan pasukan Amerika Serikat menyatakan sekitar 60% pendapatan Taliban dan kelompok teroris berasal dari perdagangan Narkoba (East Asia 2017). Taliban menerima 10% dari pajak yang didapatkan untuk penanaman opium dari para petani. Selain itu, Taliban juga memungut pajak dari laboratorium yang mengubah opium menjadi heroin dan pajak dari penyelundupan dan perdagangan narkoba. Tabel dibawah ini menunjukkan penanaman opium di Afghanistan tahun 1994-2021 (ha).

Grafik 1.1 Penanaman Opium di Afghanistan tahun 1994-2021 (ha).



Sumber : DataGrafik 1 Penanaman Opium di Afghanistan tahun 1994-2021 (ha).
diolah oleh penulis (UNODC 2021, 20)

Dalam tabel diatas dapat dilihat bahwa, industri opium Afghanistan sejak awal mulai berkembang dari tahun 1994 hingga tahun 2020 tidak menunjukkan penurunan yang signifikan selain pada tahun 2001 yang disebabkan oleh larangan Taliban atas petani untuk tidak memproduksi opium. Meskipun begitu, larangan tersebut hanya berjalan dalam periode setahun dan untuk tahun berikutnya lahan opium mulai mengalami peningkatan. Pada tahun 2018, terjadi peningkatan relatif besar di berbagai wilayah di Afghanistan. Menurut data UNODC (UNODC 2021), potensi produksi opium di Afghanistan kira-kira 6.300 ton atau 5.400-7.200 ton untuk tahun 2020. Hasil rata-rata opium adalah 28,0 kilogram per hektar. Wilayah barat daya menjadi penghasil opium utama di Afghanistan terhitung 71% dari total produksi opium di Afghanistan.

Di Inggris, 95% heroin berasal dari Afghanistan dan heroin dari negara tersebut diperdagangkan ke setiap wilayah di dunia kecuali Amerika Latin yang memiliki

pasokan sendiri. Eropa menjadi salah satu tujuan utama heroin Afghanistan, yang diselundupkan melalui Turki dan Balkan. (Sky news 2021). Hal tersebut membuat UNODC merasa diperlukannya upaya lebih untuk mengatasi permasalahan ini. UNODC memberikan bantuannya agar Afghanistan dapat membangun ekonomi dan sosialnya sehingga tidak bergantung pada perdagangan dan pembudidayaan narkoba. UNODC akan memberikan kontribusinya dalam rekonstruksi dan pembangunan negara Afghanistan bebas dari narkoba. UNODC menciptakan Program regional UNODC untuk Afghanistan dan negara tetangga (RP) *Regional Programme* dengan tujuan melawan dampak bahaya dari perdagangan narkoba dan kejahatan terorganisir transnasional.

Selain RP, UNODC juga menyediakan *Country Programme* untuk Afghanistan. Program ini menjadi wadah untuk UNODC dalam berkontribusi pada stabilitas dan pembangunan Afghanistan dengan memperkuat sistem pengadilan pidana dan membantu pemerintah dalam menyelesaikan isu narkoba. UNODC memberikan dukungan kepada beberapa program kerja sama pemerintah seperti *The National Drug Control Strategy*, *Counter Narcotics Police Afghanistan* (CNPA). UNODC terus berupaya memberikan bantuan kepada Afghanistan agar tidak bergantung pada perdagangan dan pembudidayaan narkoba.

Hasil akhir dari penelitian ini diajukan sebagai bahan yang dapat berkontribusi dalam kajian hubungan internasional khususnya kawasan Timur Tengah dan permasalahan terkait perdagangan narkoba. Mengingat kasus perdagangan narkoba di Afghanistan menjadi permasalahan yang masih belum terselesaikan hingga saat ini. Maka dalam penelitian ini, peneliti akan mengulas mengenai UNODC sebagai organisasi internasional yang memberikan kontribusinya dalam mengatasi perdagangan narkoba di Afghanistan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka terlihat bahwa Afghanistan menjadi bagian penting dalam jejaring narkoba jenis opium yang diproduksi secara ilegal di kawasan. Keberadaan Afghanistan sebagai salah satu penghasil opium terbesar di dunia dapat menjadi ancaman bagi kawasan Timur Tengah. Hal ini menuntut dunia internasional untuk memberikan perhatian khusus terhadap Afghanistan dalam upaya memerangi dan menangani keberadaan opium dan perdagangan narkoba di Afghanistan. Dalam upaya mengontrol perdagangan narkoba yang berlebihan, Afghanistan mendapatkan bantuan dari UNODC. UNODC memiliki peran yang cukup besar dalam membantu pemerintah Afghanistan dalam mengontrol produksi opium dan mengatasi perdagangan narkoba secara ilegal. Oleh sebab dalam penelitian ini peneliti mengangkat pertanyaan “bagaimana upaya UNODC dalam mengatasi perdagangan narkoba di Afghanistan pada tahun 2015-2020?”

1.3. Tujuan Penelitian

Produksi dan perdagangan obat-obatan Afghanistan yang dilakukan secara ilegal terus meningkat setiap tahunnya. Hal ini dapat memberikan dampak terhadap keamanan Afghanistan maupun negara-negara di sekitarnya. Dalam upaya membantu Afghanistan, UNODC memberikan peran penting dalam mengatasi perdagangan narkoba tersebut. Oleh sebab itu dalam penelitian ini tujuan yang diharapkan adalah untuk mengetahui upaya apa yang akan dilakukan oleh UNODC dalam mengatasi perdagangan ilegal di Afghanistan dan melihat apakah UNODC berhasil dalam mengatasi perdagangan obat-obatan ilegal di Afghanistan.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai agar dapat menjawab pertanyaan dari rumusan masalah, maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat

dalam pendidikan baik secara langsung dan tidak langsung serta dapat dijadikan sebagai bahan bacaan khalayak umum. Adapun manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu:

1.4.1. Manfaat Akademik

Penelitian ini secara akademis diharapkan dapat bermanfaat untuk menjadi sumbangan kajian akademik dalam ilmu hubungan internasional dalam bidang keamanan internasional terkait perdagangan obat-obatan secara ilegal di Afghanistan dan peran yang diberikan oleh UNODC untuk mengatasi masalah tersebut.

1.4.2. Manfaat Praktik

Pada tataran praktis penelitian ini diharapkan peneliti dapat menambah informasi dan pengalaman peneliti dalam menyusun karya ilmiah. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi akademisi yang tertarik untuk melakukan penelitian lanjutan tentang perkembangan peran UNODC dalam mengatasi perdagangan Obat-obatan ilegal di Afghanistan dalam kajian hubungan internasional.

1.5. Metode Penelitian

Dalam rangkaian melakukan sebuah penelitian dan untuk memperoleh data yang tepat untuk penelitian tersebut, maka dibutuhkan metode yang sesuai dengan permasalahan penelitian. Metode penelitian merupakan tahap yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan, memvalidasi, dan menganalisis data. Terdapat dua

metode penelitian yang dipakai oleh para peneliti, yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif .

Metode Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang lebih menekankan pada pengamatan fenomena dan lebih meneliti ke substansi makna dari fenomena tersebut, penelitian kualitatif juga tidak bergantung pada penggunaan perhitungan dan prosedur analisis statistika. Menurut Bogdan dan Taylor (1992), “penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang mampu menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku dari orang-orang yang diamati” (Nugrahani 2014, 4). Peneliti menggunakan metode kualitatif untuk menalami dan memahami terkait peran UNODC dalam mengatasi perdagangan narkoba di Afghanistan.

1.5.1. Jenis dan Tipe Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus dengan tipe deskriptif analisis. Jenis penelitian studi kasus merupakan penelitian yang mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi suatu konteks, tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya di lapangan studi. Studi kasus menjadi bagian dari penelitian kualitatif, peneliti melakukan penelusuran secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas, terhadap satu atau lebih orang. Studi kasus terikat oleh waktu dan aktifitas dari penelitian. Peneliti melakukan pengumpulan data secara mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dan dalam waktu yang berkesinambungan. Menurut Stake, 1995 dan Yin, 2009:

“Case studies are a design of inquiry found in many fields, especially evaluation, in which the researcher develops an in-depth analysis of a case, often a program, event, activity, process, or one or more individuals. Cases are bounded by time and activity, and researchers collect detailed information

using a variety of data collection procedures over a sustained period of time”
(Creswell 2014, 45).

Sementara itu, tipe penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik untuk mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa dan kejadian yang terjadi dimasa lampau dan sekarang. Menurut Sugiyono (Sugiyono 2018, 15) metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme yang biasa digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci dan melakukan melukiskan suatu keadaan secara objektif atau berdasarkan fakta-fakta yang tampak. Tipe penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara cermat karakteristik dari suatu gejala atau masalah yang diteliti, fokus pertanyaan dasar “bagaimana” dan “apa” yang berupaya untuk dapat menyampaikan fakta-fakta dengan jelas, teliti dan lengkap.

Jenis dan tipe penelitian ini sesuai untuk menjelaskan upaya-upaya yang telah dilakukan oleh UNODC dalam mengatasi isu perdagangan narkoba di Afghanistan. Dengan menggunakan studi kasus sebagai jenis penelitian yang diambil akan dapat menelusuri data secara mendalam mengenai program, kejadian, proses, dan aktivitas dalam penelitian ini. Sedangkan tipe deskriptif yang digunakan akan menjelaskan atau menggambarkan dan menganalisis kasus yang diangkat dalam penelitian ini.

1.5.2. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data penelitian menjadi bagian yang sangat penting bagi peneliti, karena ketepatan dalam memilih dan menentukan jenis sumber data akan menentukan ketepatan, kedalaman, dan kelayakan informasi yang diperoleh. Sebuah data tidak mampu diperoleh tanpa sumber data. Beragam sumber data dalam penelitian kualitatif dapat dikelompokkan jenis dan posisinya, mulai dari yang primer hingga sekunder. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data sekunder. Sumber data sekunder merupakan sumber data tambahan yang diambil tidak secara langsung di lapangan, melainkan melalui sumber yang sudah dibuat orang lain, misalnya buku,

dokumen, foto, dan statistik. Sumber dan teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi dokumentasi.

Teknik pengumpulan data merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Untuk mencapai tujuan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi untuk mendapatkan data yang diinginkan. Dokumen tertulis dan arsipan merupakan sumber data yang sering memiliki posisi penting dalam penelitian kualitatif, terutama bila sasaran kajian menengah mengarah pada latar belakang atau berbagai peristiwa yang terjadi dimasa lampau yang sangat berkaitan dengan kondisi atau peristiwa masa kini yang sedang diteliti. Menurut Guba & Lincoln, yang dimaksud dengan dokumen dalam penelitian kualitatif adalah “setiap bahan tertulis maupun film yang dapat digunakan sebagai pendukung bukti penelitian” (Nugrahani 2014, 109). Penggunaan dokumen sebagai sumber data dalam penelitian dimaksudkan untuk mendukung dan menambah bukti. Dokumen-dokumen yang dikumpulkan oleh peneliti dipilih dan dipilah untuk diambil mana yang sesuai dengan fokus penelitian.

1.5.3. Teknik Validasi Data

Dalam sebuah penelitian data yang telah terkumpul akan dilakukan analisis untuk menjadi bahan pembuatan kesimpulan. Sehingga dasar atau kebenaran dan keabsahan data tersebut sangat diperhatikan. Data yang telah diperoleh akan mempengaruhi hasil akhir dalam penarikan kesimpulan. Untuk mendapatkan hasil akhir yang tepat dan sah, keabsahan data tersebut dikenal sebagai validasi data. Menurut Creswell dan Miller (Creswell 2014, 251) “*Validity is one of the strengths of qualitative research and is based on determining whether the findings are accurate from the standpoint of the researcher, the participant, or the readers of an account*”. Teknik pemeriksaan keabsahan atau validitas data pada dasarnya merupakan teknik

yang harus ditempuh untuk menunjukkan bahwa data yang terkumpul benar-benar terdapat secara alami dan umum. Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk memastikan validitas hasil adalah dengan triangulasi.

Triangulasi berguna sebagai sarana untuk meningkatkan validitas atau ketelitian suatu penelitian. Menurut Moleong “teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahaan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan dan perbandingan terhadap data yang bersangkutan” (Nugrahani 2014, 115). Teknik triangulasi terbagi menjadi empat macam sebagai pemeriksa keabsahaan data yaitu, sumber, metode, penyidik dan teori. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber sendiri merupakan triangulasi yang mengarahkan peneliti untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber yang tersedia, karena data yang sejenisnya akan lebih mantap kebenarannya. Triangulasi sumber berarti membandingkan kepercayaan suatu informasi yang didapatkan dari sumber yang berbeda. Sumber-sumber yang penulis gunakan dalam penelitian ini berupa laporan tahunan UNODC, artikel UNODC serta beberapa website pemerintah maupun non-pemerintah terkait upaya UNODC dalam mengatasi perdagangan obat-obatan ilegal di Afghanistan akan divalidasi dengan sumber yang berbeda hasil dari data sekunder melalui dokumentasi.

1.5.4. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara kualitatif, secara umum penelitian akan menggambarkan, menjelaskan dan menganalisis fenomena yang ada Miles dan Huberman menyatakan bahwa “analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu dengan dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas” (Sugiyono 2018). Dalam proses analisis data kualitatif meliputi beberapa langkah yang diperlukan yaitu : reduksi data, display data, kesimpulan dan verifikasi.

Kegiatan reduksi data yang dimaksudkan adalah peneliti melakukan seleksi data, memfokuskan data pada permasalahan yang dikaji, melakukan upaya penyederhanaan, melakukan kegiatan abstraksi, dan melakukan transformasi. Ketiga upaya dari reduksi data tersebut dibutuhkan untuk memilih dan memilah data yang penting dan tidak penting untuk memperkuat tafsiran terhadap hasil analisis data tersebut. Setelah reduksi data dilakukan, selanjutnya display data. Display data adalah langkah mengorganisasikan data dalam suatu tatanan informasi yang padat atau kaya makna hingga mempermudah membuat kesimpulan.

Display data biasanya dibuat dalam bentuk uraian atau teks yang disusun sebaik mungkin sehingga memungkinkan peneliti menjadikannya sebagai data/bahan untuk menuju pembuatan kesimpulan. Display data menjadi jalan utama menuju analisis kualitatif yang valid. Analisis kualitatif yang valid menjadi langkah penting untuk menghasilkan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dan verifikasi, setelah proses reduksi data dan display data dilakukan, peneliti menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi terhadap kesimpulan yang dibuat berdasarkan analisis data. Verifikasi berarti sebagai upaya membuktikan kembali kebenaran data yang diperoleh untuk menarik kesimpulan yang sesuai dengan kenyataan. Kesimpulan menjadi jawaban terhadap masalah penelitian yang diangkat .

Tabel 1.1 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data		Kelompok Data
Sekunder	Dokumentasi	<ul style="list-style-type: none"> a) Penelaahan dan pencatatan isi buku dan jurnal tentang sejarah pembudidayaan dan perdagangan obat-obatan Afghanistan. b) Penelaahan dan pencatatan isi dokumen pemerintah dan non-pemerintah tentang perdagangan obat-obatan di Afghanistan hingga UNODC mulai mengambil peran terhadap kasus tersebut c) Penelaahan dan pencatatan isi <i>website</i> resmi dan sah di internet tentang upaya UNODC terkait perdagangan obat-obatan di Afghanistan dan aktivitas ekspor di negara-negara di dunia. 	<ul style="list-style-type: none"> a) Data terkait pembudidayaan opium di Afghanistan b) Data terkait UNODC dalam mengatasi produksi opium c) Data terkait Dampak dari perdagangan dan pembudidayaan opium bagi kawasan sekitar Afghanistan

1.6. Sistematika Penelitian

Untuk mempermudah penulisan, skripsi ini akan dibagi kedalam empat bab, setiap bab terdiri atas sub-sub bab yang masing-masing saling berhubungan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi uraian tentang tulisan peneliti terdahulu yang digunakan penulis sebagai acuan. Di dalam bab ini juga menjelaskan tentang teori ataupun konsep yang akan digunakan untuk mengupas permasalahan yang menjadi penelitian skripsi ini. Teori/konsep yang akan digunakan adalah konsep kejahatan Transnasional, *Drug Trafficking*, dan konsep organisasi internasional dan bagian selanjutnya kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

BAB III PEMBAHASAN DAN ANALISIS MASALAH

Bab ini akan menjelaskan mengenai pembahasan dan analisis masalah dari penelitian yang dilakukan dengan mengacu pada konsep/teori yang digunakan dalam penelitian ini. Semua hasil kajian data akan dimasukkan dalam bab ini, seperti hasil kajian pustaka. Penjelasan dalam bab ini diharapkan dapat menjelaskan secara rinci hasil dari penelitian ini dan memberikan informasi baru bagi pembaca.

BAB IV PENUTUP

Bab ini akan menyajikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan juga di dalamnya saran serta daftar pustaka dari penelitian ini. Dalam bab ini nantinya akan merangkum seluruh isi penelitian yang telah dituangkan pada bagian-bab-bab sebelumnya sehingga memudahkan para pembaca dalam memahami penelitian ini